

IMPLEMENTASI KSPPS NURI MOBILE SEBAGAI WUJUD TERCAPAINYA PAPERLESS DAN PENERAPAN GREEN BANKING

*¹Achmad Tarmidzi Anas, ²Achmad Fauzan Hamdi, ³Ferdi Arianto

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹achmadtarmidzianas5@gmail.com, ²fauzanhamdi253@gmail.com,

³arintoferdi12@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dimanfaatkan langsung oleh industri perbankan khususnya perbankan syariah dengan memunculkan inovasi produk digital. KSPPS NURI Mobile merupakan salah satu produk digital dari Bank Syariah Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah transaksi nasabah serta memberikan informasi kepada nasabah melalui fitur yang disediakan dan sebagai bentuk penerapan Green Banking di KSPPS NURI. Dalam pengembangan produk digital yang diberikan oleh KSPPS NURI memberikan kemudahan-kemudahan yang bisa dirasakan oleh para nasabah dan sebagai wujud untuk mendukung penerapan Green Banking yaitu pengurangan penggunaan kertas atau paperless karena fitur produk menjadi keunggulan dan ciri khas tersendiri bagi suatu produk yang dapat dimanfaatkan langsung oleh nasabah. Bank Syariah Indonesia, tentu hal tersebut menjadi momen untuk terus mengembangkan kualitas layanan dan fitur produk guna memberikan kemudahan dan juga menjadi produk digital unggulan bagi Bank Syariah Indonesia. Penelitian dilakukan berupa kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data menggunakan studi pustaka dan meresume dari teori atau pendapat yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pada produk digital Bank Syariah Indonesia sebagai dukungan untuk mendukung paperless dan terwujudnya green banking dan juga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait produk digital Bank Syariah Indonesia yaitu KSPPS NURI Mobile.

Kata Kunci: *Implementasi, KSPPS NURI Mobile, Paperless, Green Banking.*

Abstract

The rapid advancement of technology is directly utilized by the banking industry, especially Islamic banking, by introducing digital product innovations. KSPPS NURI Mobile is one of the digital products from Bank Syariah Indonesia aimed at facilitating customer transactions and providing information through the provided features, as well as serving as the implementation of Green Banking at KSPPS NURI. In the development of digital products provided by KSPPS NURI, it offers conveniences that can be felt by customers and serves as a manifestation to support the implementation of Green Banking, namely reducing the use of paper or going paperless because the product features become the advantages and distinctive characteristics of a product that can be directly utilized by customers. For Bank Syariah Indonesia, this is certainly a moment to continue developing the quality of services and product features to provide convenience and also to become a flagship digital product for Bank Syariah Indonesia. The research conducted is descriptive qualitative by collecting data using literature review and summarizing theories or opinions that have been conducted previously. This research aims to determine the implementation of digital products at Bank Syariah Indonesia as support for going paperless and the realization of green banking, and also the results of this research can provide information to the public regarding Bank Syariah Indonesia's digital product, KSPPS NURI Mobile.

Keywords: *Implementation, KSPPS NURI Mobile, Paperless, Green Banking.*

Pendahuluan

Perubahan iklim dan kondisi lingkungan yang kian memburuk menjadi hal yang harus diperhatikan secara khusus demi keberlangsungan hidup manusia. Setiap negara mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menyikapi perubahan iklim dan kondisi lingkungannya, yang disesuaikan dengan keadaan daripada negara tersebut. Begitu pula dengan negara Indonesia yang dikenal dengan negara kepulauan dan maritimnya. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) negara Indonesia pada tahun terakhir (2017) menunjukkan adanya peningkatan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup pada tahun sebelumnya (2016) yaitu sebesar 0,73 (Mnlhk, 2017).

Perlunya perhatian khusus terhadap pengelolaan lingkungan hidup demi menjaga kelestariannya yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan (Rahman et al., 2023). Indonesia yang berada pada posisi yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Adanya tindakan untuk mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup agar tetap menjadi sumber penunjang bagi keberlangsungan negara. Oleh karena itu, dalam setiap Garis Besar Haluan Negara dicantumkan landasan bagi kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Dalam GBHN 1999-2004 dicantumkan antara lain:

1. Mengelola sumber daya alam dan memelihara daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi;
2. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan konversi, rehabilitasi dan penghematan penggunaan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan;
3. Mendelegasikan secara bertahap wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam secara selektif dan pemeliharaan lingkungan hidup sehingga kualitas ekosistem tetap terjaga, yang diatur dengan undang-undang;
4. Mendayagunakan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal, serta penataan ruang, yang pengusahaannya diatur dengan undang-undang;
5. Menerapkan indikator-indikator yang memungkinkan pelestarian kemampuan keterbaruan dalam pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk mencegah kerusakan yang tidak dapat balik (Ramin et al., n.d.).

Globalisasi sangat berdampak terhadap kemajuan di bidang teknologi dan juga ekonomi. Globalisasi adalah proses yang memungkinkan orang di seluruh dunia untuk berkolaborasi dan berkomunikasi serta terlibat dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan lingkungan (Fauji et al., 2021b). Ada dua faktor yang mempengaruhi berlangsungnya globalisasi yaitu: pertama terkait dengan perkembangan teknologi dan kedua terkait transformasi sosial serta transformasi budaya (Suprijanto, 2011). Lembaga keuangan perbankan sebagai salah satu pilar penting dalam menyokong SDG (Sustainable Development Goals) atau pembangunan yang berkelanjutan. Artinya instrumen ekonomi melalui lembaga keuangan perbankan perlu beradaptasi secara interdependensial dengan lingkungan (Rahman & Wafi, 2024).

Strategi ini dikenal dengan istilah green banking yang merupakan suatu cara untuk memenangkan persaingan pasar sekaligus turut melestarikan lingkungan, baik dalam kegiatan

internal maupun eksternalnya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dimanfaatkan juga oleh industri perbankan (F. Rahman, 2023). Teknologi telah berkembang hingga aktivitas bank tidak dapat lagi dilakukan secara manual, tetapi beralih dengan menggunakan sistem otomatis dan proses transaksi dapat dilaksanakan oleh customer itu sendiri dengan cepat dan mudah, dampak dari perkembangan teknologi sendiri yaitu berkembangnya ebusiness dan e-banking (IBI, 2012). Salah satunya dengan meluncurkan produk mobile banking, mobile banking adalah salah satu serangkaian kemajuan teknologi, meskipun ATM, telepon dan internet banking menawarkan pengiriman yang efektif, tetapi sebagai produk perbankan yang baru mobile banking memiliki efek yang signifikan di pasar (safeena et al, 2012).

Lembaga perbankan harus mampu berperan sebagai agent of development dalam upaya meraih SDG (Sustainable Development Goals), melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan pola green banking (H. Holle & Manilet, 2023). M-banking sendiri tidak hanya terdapat di bank konvensional tetapi juga terdapat pada bank syariah (Rahman & Handayati, 2023). Hal ini menunjukkan efektivitas perbankan syariah semakin berkembang khususnya di bidang digitalisasi. Layanan mobile banking sendiri bentuk produk inovasi dari bank syariah yang digunakan dengan perangkat HP. Layanan mobile banking syariah memudahkan pelanggan dalam bertransaksi (Alaafeef, M. Singh, 2012). Zaman dengan serba kemajuan teknologi, ponsel berkaitan erat dengan kehidupan orang-orang dan perangkat tersebut dilengkapi dengan akses internet sehingga kegiatan yang berkaitan dengan perbankan dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat melalui layanan mobile banking yang membolehkan nasabah bisa melakukan transfer antar rekening dan mendapatkan informasi terkait ketersediaan fitur (Laukanen, 2007).

Terlebih dikondisi seperti saat ini di masa pandemi peran dari mobile banking sangat dibutuhkan dan sebagai wujud mendukung KSPPS NURI dalam menerapkan green banking karena di dukung oleh fitur-fitur yang ada di KSPPS NURI mobile seperti kemudahan dalam membuka rekening yang bisa dilakukan dirumah tanpa harus mendatangi Bank terdekat, hal tersebut merupakan bentuk dukungan pengurangan penggunaan kertas atau paperless (Bahri, 2024). Yang dimaksud dengan paperless banking adalah melakukan transaksi melalui alat tukar elektronik dokumen dan dana moneter berbeda dengan metode transaksi tradisional menggunakan kertas, transaksi tdokumen dilakukan secara elektronik dalam definisi dan ruang lingkup perdagangan tanpa kertas yang diberikan (sung & sang, 2004). Dari hal tersebut penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui implementasi pada produk digital Bank Syariah Indonesia sebagai dukungan untuk mendukung paperless dan terwujudnya green banking dan juga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait produk digital Bank Syariah Indonesia yaitu KSPPS NURI Mobile.

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan di berbagai industri, termasuk sektor perbankan. Khususnya dalam perbankan syariah, terjadi pergeseran yang mencolok menuju digitalisasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus berkembang. Sejalan dengan tren ini, Bank Syariah Indonesia telah memperkenalkan KSPPS NURI Mobile, sebuah produk digital yang bertujuan untuk meningkatkan transaksi nasabah dan memberikan informasi melalui fiturnya.

KSPPS NURI Mobile merupakan langkah menuju implementasi Praktik Perbankan Hijau di KSPPS NURI. Dengan mengurangi ketergantungan pada kertas dan mendorong transaksi digital, produk ini sejalan dengan komitmen bank terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Sementara produk digital terus memainkan peran yang semakin penting dalam layanan perbankan, penting untuk memahami implementasinya dan dampaknya. Oleh karena itu, penelitian

ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi produk digital di Bank Syariah Indonesia, dengan fokus pada KSPPS NURI Mobile, untuk mendukung inisiatif tanpa kertas dan mencapai tujuan perbankan hijau.

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang implementasi produk digital seperti KSPPS NURI Mobile menjadi sangat penting. Ini tidak hanya membantu bank dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efisien, tetapi juga mencerminkan komitmen mereka terhadap inovasi dan tanggung jawab lingkungan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana KSPPS NURI Mobile diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di Bank Syariah Indonesia. Melalui metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui studi pustaka dan ringkasan teori atau pendapat sebelumnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana produk digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung praktik perbankan hijau, serta memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat tentang produk digital Bank Syariah Indonesia, yaitu KSPPS NURI Mobile.

Latar belakang ini menunjukkan bahwa KSPPS NURI Mobile bukan hanya sekadar produk digital biasa, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam mendukung prinsip-prinsip Green Banking. Implementasi produk ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi, tetapi juga berkontribusi pada upaya pengurangan penggunaan kertas dan menjaga lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana implementasi produk digital seperti KSPPS NURI Mobile dapat memengaruhi perbankan hijau dan memberikan manfaat bagi nasabah serta lingkungan. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan layanan digitalnya dan mendukung tujuan perbankan hijau secara lebih efektif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang kemudian digambarkan apa adanya tanpa manipulasi (Fauji et al., 2021a). Pengumpulan data menggunakan studi pustaka (Wahyudin Darmalaksana, 2020), mengumpulkan referensi-referensi bentuk data berupa narasi atau kalimat, dokumen, teori pendapat, gagasan yang sudah ada sebelumnya yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data (Ahmad Rijali, 2018). Analisis data, mengolah data hasil pemikiran pendapat teori atau gagasan dari data sebelumnya. Pertama kali yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mereduksi data, memilih atau meresume hal-hal penting dari data yang ada. Selanjutnya mendisplay data, menguraikan data-data berupa teks narasi dalam bentuk grafik, bagan, catatan atau uraian singkat dan terakhir menarik kesimpulan (Ahmad Rijali, 2018).

Hasil Dan Pembahasan

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. merupakan penggabungan dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yang, didirikan pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H serta diresmikan langsung oleh Presiden Indonesia yaitu Bapak Ir. Joko Widodo. Penggabungan tiga bank milik negara memberikan operasi yang lebih komprehensif, jejak geografis yang lebih luas, dan peningkatan sumber daya modal. Bank syariah Indonesia didorong untuk bersaing di skala dunia. Peleburan tiga bank syariah dengan harapan dapat menciptakan bank syariah yang menjadi sumber kebanggaan masyarakat, sumber energi baru bagi pertumbuhan ekonomi nasional, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara umum. Bank

Syariah Indonesia adalah wajah baru yang bersifat universal dan mendunia dari perbankan syariah Indonesia.

Sektor perbankan dapat memainkan peran intermediasi antara ekonomi pengembangan dan perlindungan lingkungan, untuk mempromosikan investasi yang ramah lingkungan dan kegiatan yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial, perbankan semacam ini dapat disebut sebagai "Green Banking" (Fauji et al., 2021b). Hijau Perbankan mengacu pada bisnis perbankan yang dilakukan di wilayah tertentu dan cara yang membantu pengurangan emisi karbon eksternal secara keseluruhan dan jejak karbon internal. Untuk membantu pengurangan karbon eksternal emisi, bank harus membiayai teknologi hijau dan pengurangan polusi proyek (Fauji et al., 2022). Keuangan hijau sebagai bagian dari Perbankan Hijau menjadi luar biasa kontribusi pada transisi ke sumber daya yang efisien dan rendah karbon industri yaitu industri hijau dan ekonomi hijau pada umumnya. Hijau perbankan adalah komponen dari inisiatif global oleh sekelompok pemangku kepentingan untuk menyelamatkan lingkungan (Indian Banker, 2010).

Dengan adanya fitur rekening online pada KSPPS NURI Mobile semoga bisa menjadi bentuk nyata dukungan yang bisa dilakukan oleh KSPPS NURI dalam mendukung green banking pada KSPPS NURI, Manfaat Perbankan Hijau (Rahman, 2015):

1. Menghindari Pekerjaan Kertas: Perbankan tanpa kertas hampir semua bank di India adalah terkomputerisasi atau beroperasi pada solusi core banking (CBS). Jadi ada cukup ruang lingkup bagi bank untuk mengadopsi paperless atau less paper untuk korespondensi kantor, audit, pelaporan, dll. bank-bank ini dapat beralih ke korespondensi elektronik dan pelaporan sehingga mengendalikan deforestasi.
2. Menciptakan Kesadaran Pelaku Usaha tentang Lingkungan. Banyak LSM dan pemerhati lingkungan sedang menyebarkan kesadaran lingkungan di antara masyarakat pada umumnya dengan mengadakan program penyadaran dan mengadakan seminar dll. Bank dapat mengasosiasikan diri dengan mensponsori program-program tersebut. Di samping itu, banyak badan usaha menyelenggarakan program serupa di jalur mereka sendiri bisnis seperti "program pemeriksaan polusi gratis" yang diselenggarakan oleh produsen mobil. Bank dapat mengikat dengan perusahaan tersebut. Ini akan membantu untuk mencerahkan citra bank.
3. Pinjaman dengan Suku Bunga yang Relatif Lebih Rendah: Bank juga dapat memperkenalkan bank hijau pinjaman dengan konsesi keuangan untuk produk dan proyek ramah lingkungan seperti kendaraan hemat bahan bakar, proyek green building, perumahan dan rumah memberikan pinjaman untuk memasang sistem energi surya dll.
4. Standar Lingkungan untuk Pinjaman: Bank mengikuti lingkungan standar untuk pinjaman, benar-benar ide yang bagus dan itu akan membuat pemilik bisnis untuk mengubah bisnis mereka menjadi ramah lingkungan yang baik untuk masa depan kita generasi.

Metode Mengadopsi Green Banking:

Rekening Tabungan Online: Rekening tabungan online dan mobile banking adalah cara termudah yang dapat Anda lakukan bagian Anda untuk bank hijau dan membantu lingkungan. Perbankan hijau mencakup pengaturan setoran langsung untuk menerima gaji Anda, menerima laporan elektronik dari bank Anda dan dengan membayar tagihan secara online. Semua langkah-langkah ini dapat secara drastis mengurangi jumlah kertas yang dihasilkan oleh bank. Perbankan online dan perbankan seluler juga merupakan cara yang sangat efektif untuk melacak keuangan Anda dan untuk menghindari biaya keterlambatan pembayaran. hijau lagi langkah perbankan yang dapat Anda ambil adalah menyarankan agar perusahaan tempat Anda bekerja untuk mendaftar untuk

produk yang disebut "Setoran Jarak Jauh". Pelanggan jarak jauh harus secara fisik mengirimkan setiap cek ke bank mereka untuk melakukan deposit. Deposit jarak jauh juga memungkinkan bank untuk dengan mudah menghapus cek secara digital (Rahman, F, Sudarmiatin, Hermawan, 2023).

Laporan Tanpa Kertas: Mengirim laporan bank melalui pos adalah pemborosan besar kertas. Mendaftar untuk perbankan online di sebagian besar bank mencakup opsi untuk pelanggan untuk menerima laporan mereka secara elektronik melalui login yang aman. Salinan catatan dan laporan perbankan kemudian dapat disimpan secara elektronik bukannya di lemari arsip. Menerima pernyataan secara elektronik juga mengurangi kemungkinan pencurian identitas. **Gunakan Setoran Langsung:** Sebagian besar pemberi kerja akan memberikan opsi kepada karyawan untuk menerima gaji mereka secara elektronik. Ini tidak hanya mempercepat ketersediaan uang Anda dan menghemat perjalanan ke bank, menghemat kertas, banyak kertas kerja dll.

Pembayaran Tagihan Online: Membayar tagihan secara online adalah perubahan gaya hidup, tapi itu bisa dilakukan. Tagihan telepon, tagihan kabel, tagihan listrik, kartu kredit pembayaran dan pembayaran hipotek semua dapat dibayar secara elektronik. Bahkan, beberapa pelanggan perbankan online telah membuang buku cek mereka dan sepenuhnya dikonversi ke pembayaran online. Tidak hanya pencatatannya jauh lebih mudah, tetapi lagi sejumlah besar kertas disimpan. **Reward Debit dan Kartu Kredit:** Beberapa bank telah bergabung dengan kelompok ramah lingkungan seperti The Sierra Club atau Defenders of Wildlife untuk membuat kartu debit hadiah dan kartu kredit hadiah. Bank yang berpartisipasi akan berikan sumbangan amal kecil sebagai persentase dari perbankan online Anda kegiatan untuk membantu lingkungan.

Perbankan Bersih: Perbankan online adalah saat pelanggan melakukan sebagian besar fungsi terkait perbankan tanpa mengunjungi bank, secara pribadi. Melakukan jadi, nasabah harus memiliki ID internet banking dan password yang diberikan oleh bank tempat nasabah individu memiliki rekening (Miah, M.D : Rahman, S.M : Haque, 2018)

Manfaat dan Fungsi Mobile Banking

Mobile Banking kini telah tersebar ke seluruh dunia, tak hanya dinikmati oleh Negara peluncur sistem Mobile Banking saja, seluruh dunia pun telah menikmati kemudahan akses perbankan yang ditawarkan bank melalui Mobile Banking dimana saja melalui perangkat mobile seperti Handphone. Dengan adanya Mobile Banking, pihak bank berusaha mempermudah akses para nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Para nasabah bank tidak perlu lagi pergi ke ATM untuk melakukan transaksi, cukup dengan menggunakan telepon seluler. Kemanfaatan penggunaan Mobile Banking bagi nasabah meliputi membuat pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Kemanfaatan yang meningkatkan kinerja yang berdampak terhadap penggunaan teknologi (Wulandari, 2018).

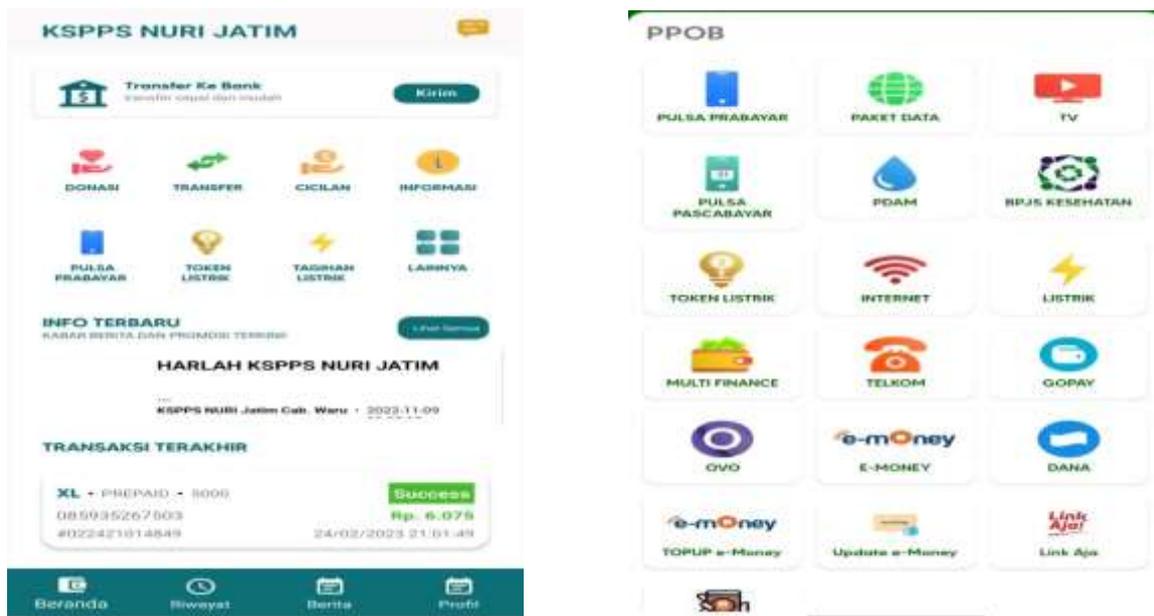
Setelah mengetahui apa itu mobile banking, nasabah mungkin paham bahwa fungsi aplikasi ini sangat berguna dalam transaksi keuangan. Nasabah gak perlu repot-repot lagi keluar rumah buat ke ATM atau ke bank untuk menyelesaikan transaksi keuangan, seperti berbelanja, transfer uang, hingga bayar kebutuhan hidup. Adapun beberapa fungsi lain M-Banking, yaitu:

1. Memungkinkan nasabah melakukan pengecekan saldo dan riwayat transaksi perbankan.
2. Melakukan pembayaran transaksi keuangan dari orang ke orang.
3. Menyediakan informasi letak ATM atau kantor cabang bank terdekat.
4. Memberikan laporan dan ringkasan aktivitas keuangan sesuai dengan permintaan nasabah.
5. Memberikan pemberitahuan tentang aktivitas penggunaan transaksi keuangan.
6. Memberikan layanan pembayaran tagihan secara elektronik, misalnya bayar listrik, bayar paket internet, TV kabel, dan layanan lainnya (Tri Nurbaiti, n.d.)

KSPPS NURI Mobile

KSPPS NURI *Mobile* merupakan fasilitas mobile banking Bank Syariah Indonesia bagi para nasabahnya. KSPPS NURI Mobile memiliki akses ke rekening tabungan nasabah sehingga dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi secara online. Aplikasi ini dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui ponsel baik Android maupun iOS (KSPPS NURI, n.d.)

Gambar 1.1
Tampilan Fitur Layanan KSPPS NURI Mobile
Sumber:SPPS NURI.co.id



Dari gambar 1.1 dapat dijabarkan jenis layanan yang tersedia dalam fitur layanan KSPPS NURI Mobile, yaitu:

- Cek Saldo
- Transfer sesama Dana Transaksi transfer antar rekening
- Pembayaran Transaksi pembayaran (Tagihan PLN, Telepon/HP, Institusi Pendidikan, Tiket, Asuransi, ecommerce, Internet/TV Cable, zakat/infaq, wakaf, BPJS, PDAM, Haji dan Umrah, Penerimaan Negara (MPN), Multi Payment).
- Pembelian Transaksi pembelian (Voucher HP, Token PLN, Top up dan Update saldo e-money, paket data).
- Ziswaf (zakat, infaq, qakaf, donasi, jadi berkah, kalkulator zakat)
- Rekening Baru/Buka rekening (tabungan mabrur, tabungan mudharabah, tabungan wadiah)
- Tarik tunai.
- Bagikan bukti transaksi ke media sosial.
- Simpan transaksi menjadi menu favorit
- Pengaturan akun Mobile Banking: Perubahan PIN/Bahasa, menu favorit. (Transaksi juga dapat dilakukan langsung dari menu favorit) dan Pendaftaran Alamat Email Notifikasi Transaksi

Paperless

Perbankan tanpa kertas (Paperless) adalah bentuk teknologi perbankan yang memanfaatkan teknologi pengolahan data yang disebut dengan sistem informasi, transaksi ini bersifat disebut sebagai perbankan tanpa kertas karena membutuhkan penggunaan kertas yang minimal dan manusia pihak ketiga keterlibatan. Beberapa bentuk umum perbankan tanpa kertas yang digunakan di Kapenguria meliputi: ATM, phone banking, penggunaan uang plastik, mobile phone banking dan dana elektronik transfer. Perbankan Elektronik menawarkan layanan online yang berbeda seperti pertanyaan saldo, permintaan untuk buku cek, pencatatan instruksi pembayaran berhenti, instruksi transfer saldo, rekening pembukaan dan bentuk lain dari layanan Perbankan transisi. Dengan perbankan online, individu dapat memeriksa saldo rekening mereka dan melakukan pembayaran tanpa harus pergi ke aula perbankan. (kumari, 2021).

Green Banking

Perbankan hijau adalah konsep yang berkembang dengan peran penting di area lintas sektor. kebijakan lingkungan, operasi lembaga keuangan dan pertumbuhan sosial ekonomi (Khairunnessa, vazqyez-brust, 2021). Ide tersebut pertama kali diterapkan pada tahun 1980 oleh bank Belanda bernama 'Triodos Bank secara nasional, bank mengembangkan “Dana Hijau” untuk proyek-proyek lingkungan dan selanjutnya menjabat sebagai referensi ke bank lain mengejar kebijakan perbankan hijau pada tahun 1990 (Yadav, Pathak, n.d.). Akibatnya, ini telah menjadi topik hangat di sektor perbankan saat ini, dengan pertumbuhan bunga sebagai praktik berkelanjutan terhadap tekanan eksternal yang dihadapi bank (Lalon, 2015). Sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, bank memperhatikan perubahan lingkungan dan peran penting dalam mempromosikan dan melengkapi inisiatif publik menuju pengurangan bon di seluruh dunia melalui penerapan perbankan hijau atau berkelanjutan praktik perbankan (Zhixia, C : Hossen, 2018).

Sejarah Green Banking

Konsep green banking pertama kali di terapkan oleh Triodos Bank (didirikan pada tahun 1980) yang berasal dari Belanda. Bank ini mulai memperhatikan kelestarian lingkungan melalui sektor perbankan sejak hari pertama berdirinya. Pada tahun 1990 bank ini meluncurkan proyek “Dana Hijau” untuk pendanaan proyek ramah lingkungan. Mengambil contoh dari bank ini, bank-bank diseluruh dunia mulai mengambil inisiatif mengembangkan konsep green banking (R. N Dash, 2011) Pada tahun 1992 saat berlangsungnya Konferensi PBB Tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro, dideklarasikan sebuah badan yang bernama United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI) sebagai platform khusus yang menjembatani kelestarian lingkungan dengan sektor finansial secara global. Badan ini didirikan sebagai pengakuan dari tumbuhnya hubungan antara keuangan, lingkungan, sosial dan pemerintahan, bahkan sekarang sudah beranggotakan lebih dari 200 bank dari berbagai negara.

Green Banking dan Lembaga Keuangan

Green banking adalah konsep yang khusus didesain untuk lembaga keuangan (bank) dengan turut andil dalam menanggapi prihal kerusakan lingkungan. Segala macam opsional pada Lembaga keuangan memang hakikatnya tidak secara langsung bersinggungan dengan alam, namun ini menjadi salah satu sumber faktornya. Hal ini dikarenakan bank sebagai sumber penyalur dana terbesar bagi berbagai macam industri dan bisnis. Pola penyaluran dana oleh bank kepada stakeholdernya kini tidak hanya mempertimbangkan sudut profitnya saja. Kehadiran konsep green banking sudah mengubah pola tersebut. Bank harus mengimbangnya dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Untuk itu, stakeholder diwajibkan untuk memberikan analisis kegiatan usahanya terhadap pengaruh lingkungan. Ketika dianggap layak, maka pembiayaan tersebut bisa ditindaklanjuti oleh bank.

Mengambil contoh penerapan green banking dari negara lain, India merupakan salah satu negara yang melibatkan lembaga keuangannya untuk turut melestarikan lingkungan. Konsep green banking yang mereka terapkan dalam bentuk tindakan menghindari pekerjaan yang menggunakan kertas dan mengandalkan transaksi online/elektronik untuk seluruh kegiatan transaksi. Lebih sedikit penggunaan kertas, berarti lebih sedikit penebangan pohon. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan bisnis perbankan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, karena praktik bisnis yang diterapkan bersifat ramah lingkungan (Dipika, 2015).

Green Banking Menurut Pandangan Ulama

Ulama terkemuka seperti Yusuf Al-Qardhawi ternyata juga turut andil menyikapi prihal kerusakan lingkungan. Syariat Islam sangat memperhatikan ihwal menjaga lingkungan, sebagaimana hadits Rasulullah yang artinya sebagai berikut: Artinya: Barang siapa yang menebang sebatang pohon bidara niscaya kepalanya diperosokan Allah ke dalam neraka. (H.R.Ahmad) (Al Sijistani Abu Dawud, 2009). Mengomentari hadits riwayat Ahmad di atas, Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan betapa urgensinya hutan dalam menyeimbangkan iklim dan mengajak manusia untuk mengurangi dampak negatif kehidupan industrialis yang dapat merugikan lingkungan. (Yusuf Al-Qardawy, 2010) Sudut pandang peneliti, secara implisit beliau menunjukkan keprihatinannya terhadap kerusakan lingkungan. Artinya, secara tidak langsung beliau juga memberikan dukungannya terhadap konsep green banking yang bertujuan untuk menjaga pelestarian terhadap lingkungan.

Simpulan

Peran dari *mobile* banking sangat dibutuhkan dan sebagai wujud mendukung KSPPS NURI dalam menerapkan green banking karena di dukung oleh fitur-fitur yang ada di KSPPS NURI *mobile* seperti kemudahan dalam membuka rekening yang bisa dilakukan dirumah tanpa harus mendatangi Bank terdekat, hal tersebut merupakan bentuk dukungan pengurangan penggunaan kertas atau paperless. Yang dimaksud dengan paperless banking adalah melakukan transaksi melalui alat tukar elektronik dokumen dan dana moneter berbeda dengan metode transaksi tradisional menggunakan kertas, transaksi tanpa kertas dilakukan secara elektronik dengan cara yang sama seperti basis kertas, tetapi pertukaran dokumen dilakukan secara elektronik dalam definisi dan ruang lingkup perdagangan tanpa kertas yang diberikan. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa efisien nya penggunaan KSPPS NURI *Mobile* khususnya pembuatan rekening online sebagai wujud dukungan pengurangan penggunaan kertas atau paperless dan mewujudkan green banking.

Daftar pustaka

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kuantitatif. *Jurnal Alhadharah*, 101–105.
- Al Sijistani Abu Dawud. (2009). Beirut : Dar al-kutub al-Arabi.
- Alaafeef, M. Singh, A. K. (2012). The influence of demographic factors and user interface on mobile banking adoption. *Of Applied Science*, 12, 2082–2095.
- Dwitya Pratiwi Wulandari. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Bahri, M. (2024). POLA PEMASARAN PRODUK DI BANK BRI SYARIAH CABANG

PAMEKASAN. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 138–159.

<https://doi.org/10.32806/pj6w5840>

- F. Rahman, A. W. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA) Sibisa Al-Khairat Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 01(April), 112–124.
- Fauji, D. A. S., Puspasari I, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, F., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, & Utami, B. (2021a). Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*.
- Fauji, D. A. S., Puspasari I, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, F., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, & Utami, B. (2021b). Transformasi Bisnis Digital. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*.
- Fauji, D. A. S., Puspasari I, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, F., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, & Utami, B. (2022). Manajemen Keuangan Strategik. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*.
- H. Holle, M., & Manilet, A. (2023). INDEKS INKLUSI KEUANGAN INDONESIA (ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR USAHA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO). *Investi : Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(2), 550–569. <https://doi.org/10.32806/ivi.v4i2.139>
- Rahman, F., & Handayati, P. (2023). The Effect of Buying and Selling Financing and Profit Sharing Financing on Financial Performance at BPRS Bhakti Sumekar. *Internasional Journal of Integrative Science*, 1(4), 219–232. <https://doi.org/10.55927>
- Rahman, F., Mukhlis, I., Murwani, F. D., Said, A. A., Pamekasan, I. A. I. A., & Malang, U. N. (2023). Analysis of Micro Small Enterprises (MSEs) Customer Satisfaction in a Global Context Studies on Shoraya Batik Indonesia. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(3), 167–180. <https://doi.org/10.55927>
- Rahman, F, Sudarmiatin, Hermawan, A. (2023). Marketing Digitalization In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) of Pamekasan Regency In Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 6(1), 154–167. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v6i1.1916>

- Rahman, F., & Wafi, Abd. (2024). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) SIBISA AL-KHAIRAT PAMEKASAN. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 113–124. <https://doi.org/10.32806/5y2s8989>
- Ramin, M., Permata, N. I., & Hairit, A. (n.d.). *Mengoptimalkan Produksi Kopi di Waru Barat: Strategi Pemasaran dan Peningkatan Kekebalan Tubuh melalui Jahe Merah*.
- Ifham. (2014). Pengaruh Persepsi teknologi informasi, kemudahan penggunaan, resiko transaksi, dan fitur layanan pada minat ulang nasabah dalam menggunakan internet banking. *Manajemen*.
- Lalon, R. . (2015). Green Banking : Going Green. *Int. J Econ. Financ. Manag.Sci*, 3, 34–42.
- Laukanen. (2007). Internet Vs Mobile banking comparing customer value perception. *Business Process Management*, 13 (6), 788–797.
- Miah, M.D : Rahman, S.M : Haque, M. (2018). Factors Affecting Environmental Performance : Evidence From Banking Sector in Bangladesh. *Int. J. Financ. Serv. Manag*, 9, 22–38.
- Mnlhk. (2017). *Tercatat pada tahun 2016 IKLH nasional berada pada angka 65,73, sedangkan tahun 2017 yaitu 66,46, (terhitung dalam skala 100)*.
- Rahman, M. . : A. M. . : H. : H. (2015). Green Banking Prospects in Bangladesh. *Asian Bus*, 2, 59.
- safeena et al. (2012). Mobile banking adoption of the youth market. *Perceptions and Intentions, Mark, Intel, Plan*, 30(4), 444–459.
- sung & sang. (2004). Customer Loyalty Towards Paperless Banking (with special refrence to systemically important banks in sri lanka). *Business and Management Invention (IJBMI)*, 10(I), 51–63.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Yadav, Pathak, G. . (n.d.). *Environmental Sustainably Through Green Banking : A Study on Private and Public Sector*.
- Zhixia, C : Hossen, s. . : M. (2018). Green Banking For Environmental Sustainability Present Statys and Future Agenda : Experience from Bangladesh. *Asian Econ. Financ*, 8, 571–585.